

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Anak usia dini merupakan usia yang paling penting bagi perkembangan anak, sehingga anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik fisik maupun mental. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini tersebut adalah evaluasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi. Sejak usia dua tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut nama benda. Minat tersebut terus berkembang sejalan dengan bertambah usia dan menunjukkan bertambah pula perbendaharaan kata. Dengan perbendaharaan kata yang dimiliki anak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya yang lebih luas.

Menurut Howard Gardner (dalam Fadlillah 2017) memberikan penjelasan secara terperinci tentang kecerdasan, yaitu: Kemampuan

untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang

bernilai dalam suatu budaya, sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya, potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru. Kecerdasan seorang anak dipengaruhi oleh otaknya. Otak merupakan sistem yang hidup secara dinamis. Kunci kecerdasan anak adalah kemampuan emosi, bukan pada kemampuan kognisi karena serabut otak kognisi pada anak belum terbentuk atau belum tumbuh dengan baik (Suyadi & Maulidya, 2013).

Bahasa merupakan sarana yang digunakan dalam berkomunikasi dengan menggunakan symbol-simbol tertentu dalam bentuk pemikiran dan perasaan sehingga timbul adanya pesan, informasi dan makna kepada orang lain. Bahasa dan komunikasi yang baik sangat diperlukan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan hal yang sangat penting dimana bahasa merupakan modal awal bagi guru dan murid untuk melakukan interaksi. Bahasa digunakan baik didalam maupun luar sekolah. Guru dan Orang tua harus menggunakan tata bahasa yang baik dan kosa kata yang mudah dipahami. Apalagi jika menghadapi anak usia dini maka harus sangat berhati-hati dalam mendidik anak. Karena komunikasi akan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak terutama dalam mengungkapkan bahasa. Oleh karena itu, Komunikasi efektif dalam

pendidikan anak usia dini sangat lah penting (Daroah, 2013:25).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 Tahun 2014 perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun ditandai dengan indikator: anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memahami aturan dalam suatu permainan, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.

Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang berhasilnya pembelajaran. Namun untuk sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran dapat dibatasi dengan memanfaatkan permainan yang ada dilingkungan sekitar. Permainan tradisional daerah juga memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran (Sadiyah, 2011). Terdapat banyak permainan tradisional yang dimiliki bangsa indonesia yang kini jarang dimainkan oleh anak-anak, salah satunya di awal tahun 1990-an terdapat permainan ular naga. Pada umumnya permainan tradisional ular naga digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak, namun apabila dimodifikasi beberapa langkahnya juga akan mampu meningkatkan beberapa aspek kemampuan yang lain.

Bermain ular naga panjang merupakan permainan yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak karena pada permainan ini anak dapat belajar secara tim, belajar menjadi pemimpin, belajar komunikasi belajar menerima kekalahan dan belajar

mengeluarkan pendapat (Ayuningtias, 2015). Ular naga panjang merupakan bentuk permainan tradisional yang terdiri dari beberapa anak. Permainan tradisional ular naga panjang juga dilakukan secara berkelompok. Permainan ini bermanfaat untuk memunculkan rasa senang, bebas, memupuk kepemimpinan, bermain bersama, kepatuhan terhadap peraturan dan pemecahan masalah. Kesemua manfaat ini juga termasuk ke dalam aspek kecerdasan interpersonal. Ular naga merupakan bentuk permainan tradisional yang terdiri dari beberapa anak yang membentuk seperti ular memanjang dan ada dua orang yang bertugas sebagai mulut ular naga (Fadlillah, 2017). Sedangkan ular naga ialah permainan yang cukup populer dan banyak dimainkan di beberapa daerah (Amelia & Hetmidar, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada anak usia 5-6 tahun di TK Satap Puulemo Kab. Konawe Utara. Ditemukan adanya permasalahan pokok yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini yaitu terlihat bahwa guru-guru yang ada di TK Satap Puulemo memberikan pembelajaran perkembangan bahasa masih dalam bentuk media pembelajaran yang umum dalam artian yang tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian anak-anak untuk memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru, yang dimana guru hanya menuliskan kata di papan tulis lalu mengajak anak untuk membaca kata yang sudah ditulis, kemudian anak mewarnai dan menulis sesuai dengan pola yang sudah dibuatkan oleh guru. Dari hal ini terlihat bahwa kurangnya semangat anak-anak untuk belajar membaca karena

anak merasa bosan dengan hanya membaca kata yang dituliskan dipapan tulis, mewarnai dan menulis sesuai pola tanpa adanya media permainan yang bisa membuat anak-anak merasa senang dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Satap Puulemo Kab. Konawe Utara indikator perkembangan bahasa anak yang belum berkembang adalah anak belum mampu menjawab pertanyaan secara jelas atau kompleks, anak masih kurang mampu dalam berkomunikasi secara lisan dengan baik, anak masih kurang mampu dalam memahami aturan dalam suatu permainan, anak kurang mampu dalam mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya. Karena dalam proses pembelajaran yang diberikan guru itu tidak dapat menarik perhatian anak-anak sehingga anak-anak tidak dapat berkonsentrasi dengan baik saat proses pembelajaran dimulai, ada yang berlarian kesana-kemari karena merasa jenuh dalam pembelajaran di dalam kelas.

Dari hasil observasi di TK Satap Puulemo Kab. Konawe Utara, dari jumlah 15 anak : 7 anak dikatakan BB (Belum Berkembang), 5 anak dikatakan MB (Mulai Berkembang), 3 anak dikatakan BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hal tersebut terbukti dengan data dokumentasi hasil penilaian guru. Melihat keadaan yang telah dipaparkan diatas maka sangat diperlukan adanya perbaikan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa, media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik serta merangsang perkembangan bahasa anak dengan kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah diatas yaitu dengan menggunakan media ular naga panjang, sebab dari media ular naga panjang ini pada saat bermain anak dapat belajar secara tim atau bekerja sama, jadi dalam penelitian ini peneliti menerapkan permainan tradisional ular naga panjang untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam bentuk pembelajaran kelompok.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan pada pengamatan awal khususnya kelompok B Usia 5-6 tahun selama melakukan observasi di TK Satap Puulemo 20 Agustus 2022 Perkembangan bahasa anak masih belum berkembang dengan baik.

Oleh sebab itu, peneliti memilih permainan tradisional salah satunya ular naga karena manfaat dari permainan ini terutama dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial, aspek perkembangan motorik, aspek perkembangan bahasa, dan aspek perkembangan seni. Maka dari itu peneliti ingin membuktikan dengan kegiatan permainan tradisional ular naga dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Modifikasi Permainan Tradisional Ular Naga Panjang Di TK Satap Puulemo Kab. Konawe Utara ”**. secara teori dapat dinyatakan bahwa permainan tradisional ular naga sangat penting dalam tumbuh kembang anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

## **1.2. Identifikasi Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah yang dikemukakan pada latar

belakang penelitian. Oleh sebab itu, masalah dalam penelitian ini perlu diidentifikasi sebagai berikut:

1.2.1

anak masih banyak menggunakan bahasa daerah ketika berkomunikasi

1.2.2

anak masih kurang mampu untuk berkomunikasi dengan temannya dengan baik.

1.2.3

anak masih kurang mengenal berbagai nama, tempat dan hal-hal lain yang ada di sekitarnya.

1.2.4

anak belum mampu menjawab pertanyaan secara jelas atau kompleks.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan penelitian ini adalah apakah modifikasi permainan tradisional ular naga panjang dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Satap puulemo Kab. Konawe Utara.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui modifikasi permainan tradisional ular naga panjang dapat meningkatkan

perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Satap Puulemo Kab. Konawe Utara.

### **1.5. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, yaitu :

- 1.5.1. Secara akademis, penelitian ini diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana S1 dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.
- 1.5.2. Secara teoritis, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan anak usia dini.
- 1.5.3. Secara praktis, dengan hasil kajian pustaka ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan kajian bagi mahasiswa lain untuk mengetahui beberapa cara, hasil penelitian dalam modifikasi permainan tradisional ular naga panjang untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

### **1.6 Definisi Operasional**

- 1.6.1. Permainan ular naga panjang dalam penelitian ini adalah permainan yang dimainkan oleh 8 orang anak atau lebih, dengan nyanyian “ Ular naga panjangnya bukan kepalang berjalan-jalan serukian kemari umpan yang lezat itulah yang dicari itulah dia yang terbelakang” ada 2 orang yang menjadi penjaga dan 6 orang yang bermain dengan memegang pundak atau baju teman yang ada di depannya.
- 1.6.2. Perkembangan bahasa dalam penelitian ini adalah anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara

lisan, memahami aturan dalam suatu permainan, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.

1.6.3. Anak usia dini dalam penelitian ini adalah Anak yang berusia 5-6 Tahun Di TK Satap Puulemo Kab. Konawe Utara.